

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Agency

Literatur akuntansi yang membahas mengenai pengungkapan seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan memberikan dorongan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan secara wajib maupun sukarela. Dorongan ini ditunjukkan literatur sebagai alat penggerak untuk mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan agen. Pemilik (pemegang saham) menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja agen (manajemen). Pada gilirannya agen akan mengungkapkan informasi akuntansi untuk menunjukkan kinerjanya pada pemilik. Jensen dan Meckling dalam Januarti menjelaskan teori agensi sebagai gambaran akan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (perusahaan). Teori agensi menurut Jensen dan Meckling adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk menaikan utilitas maka manajemen akan bertindaksesuai dengan kepentingan pemegang saham.¹

Sulistyo menjelaskan jika teori keagenan menggambarkan hubungan antara manajemen dan pemegang saham yang menyebabkan munculnya asimetri informasi dan memunculkan terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham. Menurut kim dan verrechia dalam kadir dalam Sulistyo Asimetri informasi timbul ketika pihak manajemen lebih banyak memiliki informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang daripada pihak pemegang saham, dengan demikian laporan keuangan yang disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau disampaikan dengan segera akan mengurangi asimetri

¹ Jensen, Michale C. dan William H. Meckling, "Theory of Firm : Managerial Behavior, agency Cost and Ownership Structure, Journal of Financial Economi, oktober, v.3, No 4, hal 305-360,1976.

informasi, sehingga konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham dapat berkurang.²

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak agen. Pihak manajemen memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, pihak manajemen sudah seharusnya menggambarkan kondisi internal perusahaan kepada pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat melakukan pengawasan dan mengontrol kinerja manajemen berdasarkan informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen.

Laporan keuangan jika disampaikan secara tepat waktu dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi yang nantinya dapat mengurangi kemungkinan konflik antara pihak manajemen dengan pihak agen serta dapat memaksimalkan pengawasan dan kontrol dari pihak agen kepada pihak manajemen. Dalam penelitian ini, teori ini digunakan untuk melihat hubungan antara pihak manajemen dengan pemilik melalui tingkat kerelevansian informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemegang saham dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh Bapepam LK, artinya tingkat relevan atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tinggi.³

2. Teori Kepatuhan

Kepatuhan berarti bersikap patuh, ketaatan, tunduk. Patuh pada ajaran dan aturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* di Indonesia telah diatur dalam undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam tentang kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum memberikan isyarat adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun perusahaan public yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan Laporan

² Basuki, Sulistyono. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". Vol 3. Hal:43-56

³ Astuti, Christiana Dwi. 2007. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. 2(1):27-42

Kuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Menurut Wulantoro seorang individu cenderung akan terlebih dahulu mengalami penyesuaian dalam psikologis dan sosiologisnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata patuh, patuh memiliki arti suka menuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan mempunyai arti patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan.⁴

Menurut Sudayarti komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusunan hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka.⁵

3. Pelaporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No.1 Revisi 2009 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak manajemen membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak perusahaan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dalam proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan

⁴ Yuni Andriany. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan". Vol 3. No 1. Hal 279-291

⁵Sulistiyowati, Indah., dkk. "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening*". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII. Purwokerto. 2010.

yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Empat karakteristik laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Karakteristik kualitatif dari informasi dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan.⁶

Pelaporan keuangan merupakan suatu wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta kinerja perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1999 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan menjelaskan bahwa semua perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Regulator pasar modal mewajibkan perusahaan yang tercatat di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan (auditan) sehingga dapat meyakinkan reabilitas dan relevansi informasi yang dibutuhkan pelaku bisnis di pasar modal (BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012). Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hardcopy*) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam bentuk elektronik (*softcopy*). Laporan tahunan wajib dimuat dalam laman (*website*) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikan laporan tahunan tersebut kepada Bapepam dan LK, paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir.⁷

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 282:

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia. “*Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*”, Jakarta: IAI, 2012.

⁷ Peraturan Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِحَارَةٍ حَاضِرَةٍ تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فَسَوْفَ يَكُفُّمُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ ٢٨٢

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnyanya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika

*salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*⁸

Berdasarkan tafsir ringkas kemenag wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu pembayaran yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya untuk melindungi hak masing-masing dan untuk menghindari perselisihan. Dan hendaklah seorang yang bertugas sebagai penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, jujur, dan adil, sesuai ketentuan Allah dan peraturan perundangan yang berlaku dalam masyarakat. Kepada para penulis diingatkan agar janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagai tanda syukur, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya kemampuan membaca dan menulis, maka hendaklah dia menuliskan sesuai dengan pengakuan dan pernyataan pihak yang berutang dan disetujui oleh pihak yang mengutangi. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan apa yang telah disepakati untuk ditulis, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan Pemelihara-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripada utang-nya, baik yang berkaitan dengan kadar utang, waktu, cara pembayaran, dan lain-lain yang dicakup oleh kesepakatan. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal-nya, tidak pandai

⁸ “Tafsir Ringkas Kemenag RI” Tafsir Web diakses pada tanggal 10 maret 2022, <https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282>

mengurus harta karena suatu dan lain sebab, atau lemah keadaannya, seperti sakit atau sangat tua, atau tidak mampu mendiktekan sendiri karena bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, atau boleh jadi malu, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar dan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada saksi dua orang laki-laki, atau kalau saksi itu bukan dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi yang ada, yakni yang disepakati oleh yang melakukan transaksi. Hal tersebut agar jika yang seorang dari perempuan itu lupa, maka perempuan yang seorang lagi yang menjadi saksi bersamanya mengingatkannya. Dan sebagaimana Allah berpesan kepada para penulis, kepada para saksi pun Allah berpesan. Janganlah saksi-saksi itu menolak memberi keterangan apabila dipanggil untuk memberi kesaksian, karena penolakannya itu dapat merugikan orang lain. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, baik utang itu kecil maupun besar, sampai yakni tiba batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni penulisan utang piutang dan persaksian yang dibicarakan itu, lebih adil di sisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan dalam kenyataan hidup, dan lebih dapat menguatkan kesaksian, yakni lebih membantu penegakan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan terkait jenis utang, besaran dan waktunya. Petunjuk-petunjuk di atas adalah jika muamalah dilakukan dalam bentuk utang piutang, tetapi jika hal itu merupakan perdagangan berupa jual beli secara tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya, sebab memang pencatatan jual beli tidak terlalu penting dibanding transaksi utang-piutang. Dan dianjurkan kepadamu ambillah saksi apabila kamu berjual beli untuk menghindari perselisihan, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi oleh para pihak untuk memberikan keterangan dan kesaksian jika diperlukan, begitu juga sebaliknya para pencatat dan saksi tidak boleh merugikan para pihak. Jika kamu, wahai para penulis dan saksi serta para pihak, lakukan yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasihan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan rasakanlah keagunganNya dalam setiap perintah dan

larangan, Allah memberikan pengajaran kepadamu tentang hak dan kewajiban, dan Allah Maha Mengetahui Segala sesuatu.⁹

4. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya. *Konseptual framework* paragraf 43 di dalam PSAK menyebutkan jika terdapat penundaaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

- a. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.¹⁰

Dalam Peraturan Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketika keterlambatan pelaporan keuangan terjadi maka informasi yang diberikan sudah tidak relevan sehingga tidak dapat bermanfaat bagi para penggunanya. Dalam PSAK 1

⁹ "Tafsir Ringkas Kemenag RI" Tafsir Web diakses pada tanggal 10 maret 2022, <https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282>

¹⁰ Dyers, J.C, and Mc Hugh, A.L. 1975. "The Timeliness of the Australian AnnualReport". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.

paragraf 10 tahun 2012 tertera tujuan laporan keuangan, tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Keterlambatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun luar perusahaan. Faktor-faktor tersebut mampu berdampak besar maupun tidak terlalu besar dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan.¹¹

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan

a. Profitabilitas

Brigham and Houston¹² menyatakan bahwa Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva dan manajemen utang terhadap hasil operasi. Kartikasari dan Luluk¹³ mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (good news) perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Dari pengertian profitabilitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan

¹¹ Emi Suriyati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Property Tahun 2008-2010" *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau (2013): h.2.*

¹² Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management: Manajemen Keuangan I* (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 103.

¹³ Kartikasari, Lisa dan Luluk M. Ifada, "Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan perusahaan Go Publik di Pasar Modal: Bukti Empiris dari BEI", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol 10, no 1 (Januari 2010), hal: 43-54.

perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (profitability ratio). Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

a) Gross Profit Margin

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari gross profit margin atau GPM menurut Wild dkk¹⁴ sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b) Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari net profit margin menurut Wild dkk (2005)¹⁵ adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c) Return On Asset (ROA)

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini laba

¹⁴ Wild, John J.K.R. Subramayam dan Halsey, Robert F, *Financial Statement Analysis* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal: 76-97.

¹⁵ Wild, John J.K.R. Subramayam dan Halsey, Robert F, *Financial Statement Analysis* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal: 76-97.

yang digunakan adalah laba setelah pajak (EAT). Perhitungan ROA menurut Wild dkk¹⁶ adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

d) Return on Equity

Return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari return on equity atau ROE menurut Wild dkk¹⁷ adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Dari sejumlah rasio profitabilitas yang di gambarkan diatas, penelitimenggunakan rasio ROA sebagai ukuran dalam penelitian ini. Analisis ROA mengukur kemapuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya- biaya untuk mendanai asset tersebut. Pengukuran ini sesuai dengan yang digunakan Catrinasari¹⁸ dan Kartikasari dan Luluk¹⁹ dimana ROA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang diinvestasikan

¹⁶ Wild, John J.K.R. Subramayam dan Halsey, Robert F, *Financial Statement Analysis* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal: 76-97.

¹⁷ Wild, John J.K.R. Subramayam dan Halsey, Robert F, *Financial Statement Analysis* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal: 76-97.

¹⁸ Cartinasari Renny, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di BEJ”,hal 58

¹⁹ Kartikasari, Lisa dan Luluk M. Ifada, “Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan perusahaan Go Publik di Pasar Modal: Bukti Empiris dari BEI”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol 10, no 1 (Januari 2010), hal: 43-54.

dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan.

Selain itu, menurut Munawir²⁰ keunggulan menggunakan ROA adalah :

- a. Sifatnya yang menyeluruh.
- b. Analisa ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.
- c. Analisa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- d. ROA selain berguna untuk kontrol, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan pengembangan usaha.

b. Leverage keuangan

Istilah *leverage* rasio biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat pendanaan utang maupun pendanaan ekuitas. *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang (yang memberikan penghambatan tetap) dalam struktur modal perusahaan.²¹

Menurut Weston dan Coplan dalam Sudarno & Pendriani menyatakan rasio *leverage* mengukur tingkat investasi (aktiva) perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* dapat diartikan penggunaan asset dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan mempunyai *leverage* tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang tinggi yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitasnya. Finansial *leverage* menunjukkan resiko suatu

²⁰ Munawir Slamet, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty. 2002), hal: 91-92.

²¹ Wild, John J. K. R. Subramayam, dan Halsey, Robert F. *Finansial Statement Analisis*(Jakarta: Salemba Empat 2005) h. 37-38

perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan equity yang dimilikinya.²²

Menurut Fred Weston rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Menurut Brigham and Houston²³ *leverage* merupakan penggunaan pembiayaan dengan hutang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang terhadap modal maupun aset. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan yang digamatkan oleh modal.²⁴

Dalam manajemen keuangan perusahaan pada umumnya dikenal tiga macam *leverage* yaitu *operating leverage*, *financial leverage* dan *total leverage*.²⁵

a. *Operating leverage*

Operating leverage timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Menurut batasnya *fixed operating cost* tidak berubah dengan adanya perubahan pada volume penjualan. Apabila terjadi peningkatan terhadap volume penjualan ini akan

²² Sudarno & Pendriani M. "Pemanfaatan Pelaporan Intern Bagi Investor dan Kreditor Serta Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* vol 2. No 1(2008). Hal 321-334

²³ Dwi Astuti Christiana, "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.", *Jurna Informasi, perpajakan, akuntansi dan keuangan public*, Universitas Trisakti. Vol 2, no.1(Januari 2007): hal 30

²⁴ Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.(Jakarta: Rajawali Press.2004). hal:46

²⁵ Lukman Syamsudin, Manajemen Keuangan Perusahaan(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004), hal:58

menyebabkan naiknya EBIT, sehingga apabila terjadi penurunan terhadap penjualan maka akan menurunkan EBIT.

b. Financial leverage

Financial leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban keuangan yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan perusahaan. Kewajiban-kewajiban keuangan yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai oleh perusahaan.

c. Total leverage

Total leverage adalah pengaruh gabungan dari operating leverage dengan financial leverage. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan debt to equity ratio serendah – rendahnya.

Keuntungan dengan mengetahui rasio leverage adalah:

- i. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- ii. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- iii. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya tetap dengan modal.
- iv. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.
- v. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Meek, Robert dan Gray dalam Nugraheni dkk menyatakan semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin besar pula agency cost. Dengan kata lain untuk memenuhi kebutuhan kreditur jangka panjang perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Teori keagenan secara luas digunakan untuk menjelaskan hubungan antara leverage perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat leverage perusahaan meningkat seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap. Debitur dapat melindungi diri mereka, sementara manajer dan pemegang saham memiliki

insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring secara sukarela dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan.²⁶

Dalam penelitian ini leverage diukur dengan menggunakan debt to equity ratio. Debt to equity ratio dikenal sebagai ratio financial leverage. Selain menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, debt to equity ratio juga dapat menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena debt to equity ratio menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Menurut Soekardi dalam Ukago debt to equity ratio digunakan untuk mengatur tingkat leverage yaitu perbandingan penggunaan hutang (likuidity) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Perusahaan yang mempunyai leverage rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Tingginya rasio debt to equity atau rasio financial leverage mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Adapun perhitungan Debt to Equity Ratio menurut Husnan²⁷ adalah :

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

c. Likuiditas

Likuiditas pengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan

²⁶ Ukago, Kristianus. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten Di BEJ". Hal:18-20

²⁷ Husnan Suad. *Dasar-dasar Teori Portopolio dan Analisi Sekuritas*. Edisi II.(Yogyakarta:1998).

kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator dari sampai sejauh man klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Penelitian Suharli dan Rachpiliani memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

$$CR = \frac{AKTIVA\ LANCAR}{UTANG\ LANCAR} \times 100\%$$

d. Umur Perusahaan

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada. Penelitian Arif²⁸ menyatakan bahwa probabilitas yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan hanya umur perusahaan, untuk variabel tingkat *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan porsi kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur. Umur perusahaan menunjukkan

²⁸ Arif, Abubakar.2006. Analisis Pengaruh Rasio *Leverage*, Rasio Likiuditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, dan Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansidan Keuangan Publik. 1(2). Hal 133-199

kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu pula, menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat.

Owusu dan Ansah dalam penelitian Saleh²⁹ menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang menyebabkan penundaan laporan keuangan yang luar biasa yang dapat diminimalisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Iyoha menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh

²⁹ Owusu Ansah, Stephen.2000. “*Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*”. *Journal Accounting and Business Research*. Vol 30. No 3. Hal: 241-254

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel. Dyer dan Mc. Hugh menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Hasil 28 penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.³⁰ Owusu dan Ansah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, *gearing*, item luar biasa, bulan dari akhir tahun finansial. Hasilnya hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.³¹

Bandi dan Hananto melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hubungannya dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan antara perusahaan besar dan kecil berbeda, yang meliputi keterlambatan audit, keterlambatan pelaporan setelah audit dan keterlambatan total berdistribusi tidak normal dan menunjukkan kemiringan positif. Hal ini mengidentifikasi bahwa pelaporan perusahaan selalu mengalami kemunduran. Selain itu, hubungan keterlambatan dengan besarnya perusahaan positif, walaupun tidak signifikan. Temuan lainnya dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu tidak berpengaruh terhadap harga saham. Annisa menguji penelitian mengenai faktor-faktor

³⁰ Dyers, J.C, and Mc Hugh, A.L. 1975. "The Timeliness of the Australian AnnualReport". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.

³¹ Owusu Ansah, Stephen.2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol 30. No 3. Hal: 241-254

yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta dengan menemukan hasil bahwa kualitas auditor, *leverage financial*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Saleh meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Adapun hasilnya menunjukkan variabel item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika atau teori. Rasio *geagering*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika atau teori.

Penelitian Suharli dan Rachpiliani³² memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Arif³³ menyatakan bahwa probabilitas yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan hanya umur perusahaan, untuk variabel tingkat *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan porsi kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur.

Hilmi dan Ali menguji dengan regresi logistik memperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2004 sampai 2006 adalah

³² Suharli M dan Rachpiliani, A.2006. "Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol8. No 1(April): 34-55.

³³ Arif, Abubakar.2006. Analisis Pengaruh Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, dan Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. 1(2). Hal 199-133

profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Dwiyantri menguji dengan regresi logistik menghasilkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005 sampai 2007 adalah profitabilitas dan struktur kepemilikan. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, kualitas auditor (KAP) dan pergantian auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.³⁴ Iyoha menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua. Iyoha tidak menemukan usia yang signifikan dalam studinya perusahaan yang terdaftar 204 di Selandia Baru. Namun, Owusu-Ansah menggunakan dua-tahap kuadrat terkecil model regresi dan menemukan ukuran, profitabilitas dan umur perusahaan sebagai penentu signifikan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Zimbabwe. Studi ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Dyer &McHugh (Australia , 1975)	Meneliti ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan	Persamaan: a. Jenis penelitian kuantitatif b. Teknik pengumpulan data dari data sekunder

³⁴ Ukago Cristianus. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten Di Bursa Efek Jakarta". (Tesis Jurusan Sains Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2004), h:14-16.

	<p>di Australia dan menguji pengaruh variable ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku dan profitabilitas terhadap keterlambatan pelaporan keuangan</p>	<p>n pelaporan keuangan. Tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan.</p>	<p>laporan keuangan yang telah terpublish di web resmi perusahaan maupun di www.idx.com.</p> <p>c. Objek penelitian keterlambatan penyampaian laporan keuangan.</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Penelitian Dyer & McHugh yang digunakan variable (Y) laporan keuangan, variabel (X) ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku, sedangkan penelitian ini variable yang digunakan untuk variable (Y) laporan keuangan, variable (X) profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas, dan umur perusahaan.</p>
<p>Owusu & Ansah (Zimbabwe 2000)</p>	<p>Menelaah faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, umur perusahaan, item-luar biasa dan/atau</p>	<p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan waktu tunggu pelaporan audit mempengaruhi</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jenis penelitian kuantitatif 2) Variable dependen laporan keuangan 3) Teknik pengumpulan data dokumentasi dari data sekunder laporan keuangan

	<p>kontijensi, bulan dari akhir tahun financial, dan kompleksitas operasi perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe.</p>	<p>hi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan yang di audit. Diindikasikan bahwa baik ukuran perusahaan maupun profitabilitas merupakan prediksi yang signifikan dari ketepatan waktu pelaporan di Zimbabwe.</p>	<p>yang telah terpublish di web resmi perusahaan maupun di www.idx.com.</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sedangkan pada penelitian Owusu & Anshah adalah pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. 2) Variable independen penelitian Owusu & Anshah adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, <i>laverage</i>, item luar biasa, bulan dari akhir tahun finansial. Sedangkan pada penelitian ini variable independennya adalah profitabilitas, <i>laverage</i>, likuiditas dan umur perusahaan.
Bandi &	Penelitian	Bukti	Persamaan :

<p>Hananto</p>	<p>tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hubungannya dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu.</p>	<p>empiris bahwa keterlambatan pelaporan antara perusahaan besar dan kecil berbeda, ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>1) Jenis penelitian kuantitatif 2) Teknik pengumpulan data dokumentasi dari data sekunder laporan keuangan yang telah terpublish di web perusahaan maupun di www.idx.com.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1) Obyek yang diteliti perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini obyek yang diteliti yaitu perusahaan perbankan. 2) Variable independen berupa pelaporan audit, sedangkan pada penelitian ini variable independen yaitu profitabilitas, <i>laverage</i>, likuiditas, dan umur perusahaan.</p>
<p>Saleh</p>	<p>Faktir-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di</p>	<p>Variable item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>1) Jenis penelitian kuantitatif 2) Teknik pengumpulan data dokumentasi dari data sekunder laporan keuangan yang telah terpublish di web</p>

	BEJ	perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika atau teori.	perusahaan maupun di www.idx.com . 3) Teknis analisis data menggunakan regresi berganda. Perbedaan : 1) Populasi yang digunakan berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sedangkan pada penelitian ini populasinya berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 2) Variable independen <i>lverage</i> , ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Sedangkan pada penelitian ini variable independennya profitabilitas, <i>lverage</i> , likuiditas, dan umur perusahaan.
Suharli M dan Rachpilia ni	Studi empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki	Persamaan : 1) Jenis penelitian kuantitatif. 2) Teknik pengumpulan data dokumentasi dari data sekunder laporan keuangan yang telah

		<p>hubungan searah</p>	<p>terpublish di web perusahaan maupun di www.idx.com.</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Populasi yang digunakan berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian ini papulasi berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 2) Variable independen berupa likuiditas. Ssedangkan pada penelitian ini variable independennya berupa profitabilitas, <i>laverage</i>, likuiditas, dan umur perusahaan.
--	--	------------------------	---

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Katepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Penelitian Dyer dan Mc Hugh³⁵ menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat

³⁵ Ukago Cristianus. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten Di Bursa Efek Jakarta”. (Tesis Jurusan Sains Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2004), h:14-16.

waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Carslaw dan Kaplan menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba. Owusu dan Ansah³⁶ menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini didukung oleh penelitian Annisa, Hilmi dan Ali yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Weston dan Copeland³⁷ menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian Schwartz dan Soo dalam Hilmi

³⁶ Owusu Ansah, Stephen.2000. “*Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*”. *Journal Accounting and Business Research*. Vol 30. No 3. Hal: 241-254

³⁷ Weston F.J and Copeland, T.E .1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi 9.Jakarta:Binarupa Aksara

dan Ali menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.³⁸ *Leverage* keuangan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Penelitian Suharli dan Rachpiliani memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.³⁹ Hasil penelitian Hilmi dan Ali menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh

³⁸ Schwartz, K dan B. Soo. 1996. *Evidence of Regulatory Non Compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes. The Accounting Review* 4: 555-572

³⁹ Suharli M dan Rachpriliani, A.2006. "Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol8. No 1(April): 34-55.

secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.⁴⁰ Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Umur perusahaan diukur dengan jangka waktu mulai sejak terdaftar di BEI sampai periode penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang telah lama *listing* di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Owusu-Ansah. Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada.⁴¹

Penelitian Arif menyatakan bahwa yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan hanya umur perusahaan, untuk variabel tingkat *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan porsi kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur. Iyoha menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan

⁴⁰ Ukago Cristianus. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten Di Bursa Efek Jakarta". (Tesis Jurusan Sains Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2004), h:17-18

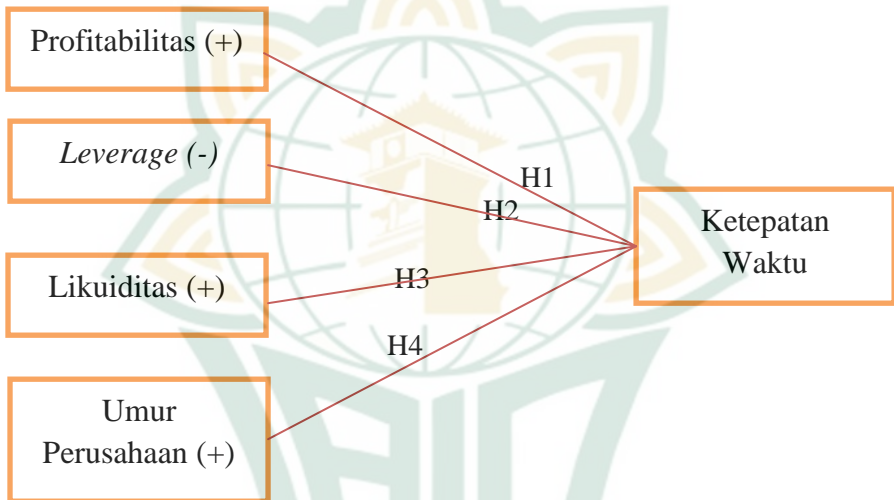
⁴¹ Owusu Ansah, Stephen. 2000. "*Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*". *Journal Accounting and Business Research*. Vol 30. No 3. Hal: 241-254

di perusahaan yang memiliki usia lebih tua.⁴² Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Kerangka Pemikiran Penelitian

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



⁴² Arif, Abubakar.2006. Analisis Pengaruh Rasio *Leverage*, Rasio Likiuditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, dan Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansidan Keuangan Publik. 1(2). Hal 199-133